

## ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013

(Andi Yulianto, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah interval dan persentase. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kesiapan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dinyatakan cukup siap yaitu sebanyak 48%. Kesiapan guru dalam pemanfaatan media *ICT* dinyatakan cukup siap yaitu sebanyak 52%. Kesiapan guru dalam penerapan pendekatan saintifik dinyatakan cukup siap yaitu sebanyak 68. Kesiapan guru dalam penilaian autentik dinyatakan cukup siap yaitu sebanyak 44%. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dinyatakan cukup siap yaitu sebanyak 52%.

**Kata kunci:** implementasi kurikulum 2013, kesiapan guru, pembelajaran

## **AN ANALYSIS OF TEACHER READINESS ON IMPLEMENTING 2013 CURRICULUM**

(Andi Yulianto, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

### **ABSTRACT**

This research aims to explain and analyze the teacher readiness on implementing 2013 curriculum. The research question in this research is, how is the readiness of teacher in implementing 2013 curriculum. This research use quantitative descriptive method. The data collection technique used are questionnaire, interview and documentation. The data analysis technique used are interval/ratio and percentage. The population in this research was 25 respondents. Based on the research findings, it was found that the teacher readiness in preparing RPP(Lesson Plan) of 2013 curriculum is considered to be quite ready fulfilling for 48%. Teacher readiness on the application of ICT is also considered to be quite ready fulfilling for 52%. Teacher readiness on the application of scientific approach is considered to be quite ready fulfilling for 68%. Teacher readiness on autheentic assessment is considered to be quite ready fulfilling for 44%. Teacher readiness on the implementation of 2013 curriculum based learning is considered to be quite ready fulfilling for 52%.

**Key word:** 2013 curriculum implementation, learning, teacher readiness

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pembaharuan suatu kurikulum memang harus dilakukan termasuk saat ini Kurikulum 2013, Mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan, harus menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berkembang. Nilai-nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung mengalami perubahan akibat kemajuan di bidang iptek. Perubahan kurikulum dari masa ke masa menyangkut perubahan struktural dan perubahan konseptual.

Sudah sepatutnya kalau kurikulum itu terus diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan, dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan. “Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload*, dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi” (Kunandar 2007:113).

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk merevisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dimana kurikulum 2013 ini memiliki komponen-komponen penting dan sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik. Komponen-komponen pembentuk ini satu sama lainnya saling berkaitan. Adapun komponen-komponen pengembangan kurikulum 2013, yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Komponen satu sama lain ini saling berkaitan.

Pembaharuan kurikulum harus menyiapkan unsur pendukung yaitu sekolah dan guru, karena dalam mengimplementasikan suatu kurikulum, Idealnya sekolah mempersiapkan komponen-komponen pendukung keberhasilan implementasi kurikulum yaitu dengan disediakannya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembaharuan tersebut.

Implementasi kurikulum 2013 membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilepaskan dari ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, karena didalam setiap perubahan program pendidikan tentunya harus diimbangi dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini sangatlah dibutuhkan oleh para guru maupun siswa dalam membantu proses belajar mengajar.

Guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum ini didalam kelas. Guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai guru dalam mengimplementasikan kurikulum diantaranya yaitu:

- a) Pemahaman esensi dari tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum.
- b) Kemampuan untuk menjabarkan tujuan kurikulum yang masih bersifat umum menjadi tujuan yang lebih spesifik.
- c) Kemampuan untuk menterjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan ke dalam aktivitas belajar, metode pembelajaran atau mengembangkan kemampuan menerapkan konsep (Rusman, 2009: 75)

Partisipasi guru dalam pembaharuan kurikulum sangat besar, Tenaga pendidik dituntut harus mampu menguasai ilmu teknologi (IT). Penguasaan itu secara otomatis akan memudahkan aktivitas guru itu sendiri. Karena melalui sarana komputerisasi dan internet segala informasi dapat diakses melalui itu dengan mudah. Tentu dengan kondisi perubahan zaman seperti ini, guru harus kreatif, inovatif dalam rangka memberikan pembelajaran kepada anak didiknya.

Guru Juga dituntut untuk dapat menyiapkan administrasi pembelajaran atau perangkat pembelajaran yang didalamnya berupa perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran sangatlah dibutuhkan karena dengan adanya perencanaan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan rencana pembelajaran akan sangat membantu guru dalam mengalokasikan waktu dan pemberian materi pembelajaran dapat dilakukan secara terencana, terarah serta berkesinambungan.

Kondisi yang ada saat ini, kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang penjelasan baik dalam bentuk seminar ataupun pelatihan mengenai program pendidikan menyebabkan guru masih banyak yang belum mampu untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013 dan dalam proses pembelajaran masih ada sebagian guru di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono yang belum terbiasa menjalankan komputer, memakai LCD Projector, membuka internet, mengunduh (*download*) materi pembelajaran, mengunggah (*upload*) karya akademik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

Dalam wawancara secara tidak terstruktur dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono diketahui bahwa faktor yang menyebabkan kesiapan guru bermasalah adalah Kemunculan Kurikulum 2013 terkesan mendadak dan kurangnya sosialisasi menyebabkan para guru merasa kebingungan dalam memahami komponen-komponen pengembangan kurikulum 2013, yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi yang di dalamnya termasuk pendekatan *saintifik* dan penilaian *authentic*.

Persoalan yang muncul adalah apakah sekolah-sekolah di Indonesia khususnya di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono beserta sumber dayanya sudah memiliki kesiapan untuk mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum 2013 yang akan mengubah pola dan sistem pengembangan kurikulum ? Jadi, sudah mampukah guru-guru disekolah menyiapkan diri untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dikelas?

Oleh karena itu perlu di adakan penelitian mengenai "Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun 2013/2014" yang nantinya hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan kajian bagi pihak terkait guna menyelesaikan penerapan Kurikulum 2013.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Kurikulum 2013**

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup: perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional.

Nana Syaodih Sukmadinata (1997:146) menyetengahkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dibagi ke dalam dua kelompok : (1) prinsip - prinsip umum : relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas; (2) prinsip-prinsip khusus : prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan. Karena kurikulum dapat dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum sangat berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin "*Curriculum*", sedang menurut bahasa Prancis "*Cuurier*" artinya "*to run*" berlari. Istilah kurikulum pada awalnya dipakai dalam dunia olahraga dengan istilah "*Curriculae*" (bahasa Latin), yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan, dari awal sampai akhir. Dari dunia olahraga istilah kurikulum masuk ke dunia pendidikan yang berarti sejumlah mata kuliah diperguruan tinggi. (Kunandar 2007:122).

Penilaian Autentik merupakan usaha untuk mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan seseorang yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes tertulis, kolokium, portofolio, unjuk kerja, unjuk tindak (berdikusi, berargumentasi, dan lain-lain), observasi dan lain-lain.

Kurikulum 2013 sangat menekankan penyeimbangan antara aspek kognitif (intelektual), psikomotorik (gerak) dan afektif (sikap). Berbeda dengan KTSP

2006 yang pada tahap implementasinya cenderung lebih fokus pada aspek kognitifnya

Implementasi kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen, yang tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu ; “Pertama, dukungan kepala sekolah; kedua, dukungan rekan sejawat guru; dan ketiga, dukungan internal yang datang dari dalam diri guru”. (Mulyasa 2006:247).

Garis besarnya implementasi Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, “*outcomes-based curriculum*” oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.

### **Pengertian Kesiapan Guru**

Kesiapan dapat dikatakan sebagai alat kontrol agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan oleh seluruh elemen dalam pendidikan. Kesiapan merupakan suatu masalah yang penting, tanpa adanya kesiapan dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran tidak akan tercapai sesuai target secara maksimal.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, mushola, maupun di rumah.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Apalagi dalam perubahan kurikulum yang menekankan kompetensi, guru memegang peranan penting terhadap implementasi KTSP, karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum didalam kelas. Guru adalah kurikulum berjalan (Kunandar, 2007:40).

Profesi guru menuntut agar guru bisa bersifat profesional, sedangkan guru yang profesional itu adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional. dan kompetensi sosial.

Kurikulum 2013 peran guru sangatlah penting, guru harus mampu memberikan penekanan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Fokus pada karakter atau sikap peserta didik dan menjadi guru yang kuat dengan mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat pula. Hal yang terpenting, guru harus mampu bekerjasama dengan guru lainnya sehingga mampu melahirkan pembelajaran yang mengundang siswa untuk aktif.

Agar kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu :

1. Menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik
2. Menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai profesi
3. Memahami peserta didik
4. Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar
5. Mengikuti perkembangan mutakhir
6. Menyiapkan proses pembelajaran
7. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan. (Mulyasa dalam Kunandar 2007:235).

Sebelum mengimplementasikan Kurikulum 2013 hal yang pertama-tama dilakukan oleh guru yaitu membuat perangkat pembelajaran yang berisikan perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru bisa berjalan efektif, efisien dan sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut guru menyusun perangkat pembelajaran yang berisikan perencanaan pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013, di sini dapat dilihat bahwa guru yang sudah memiliki perangkat pembelajaran tersebut berarti guru tersebut sudah memiliki persyaratan secara administratif untuk melaksanakan proses pembelajaran ,yang akan dijadikan rambu-rambu dan pedoman dalam melaksanakan tugasnya.

Sehingga bagi guru-guru yang sudah mampu membuat perangkat pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013 yang sesuai dengan pedoman penyusunan RPP Kurikulum 2013, guru tersebut sudah memiliki kesiapan secara administratif dan guru tinggal mengaktualisasikannya dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, yang berjumlah 25 guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus interval dan presentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data, pada indikator kemampuan Menyusun RPP Kurikulum 2013. Dari seluruh 25 responden, terdapat kategori kurang siap sebanyak 6 responden (24%), hal ini disebabkan responden pada kategori ini belum memahami mengenai kemampuan menyusun RPP Kurikulum 2013 sehingga guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sering tidak sesuai dengan pelaksanaannya pada proses pembelajaran. Kemudian kategori cukup siap sebanyak 12 responden (48%), hal ini disebabkan responden pada kategori ini telah memiliki pemahaman yang sudah cukup baik dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 beserta komponen-komponennya akan tetapi belum sepenuhnya dijabarkan dalam perencanaan pembelajaran. Kategori siap sebanyak 7 responden (28%), hal ini disebabkan responden pada kategori siap ini telah memahami penyusunan RPP Kurikulum 2013 dan mampu menjabarkannya dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat yang sesuai dengan pedoman penyusunan RPP Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil pengolahan data, pada indikator pemanfaatan media ICT. Dari seluruh 25 responden, terdapat kategori kurang siap sebanyak 3 responden (12%), hal ini disebabkan responden pada kategori ini tidak memanfaatkan media ICT dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran berbentuk *slide power point, E-Book, dan email*. Kategori cukup siap sebanyak 13 responden (52%), hal ini disebabkan responden pada kategori ini telah kurang maksimal dalam memanfaatkan media ICT dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran berbentuk *slide power point, E-Book, dan*



*email*. Kategori siap sebanyak 9 responden (36%), hal ini disebabkan responden pada kategori siap telah mampu memanfaatkan media ICT dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran berbentuk *slide power point*, *E-Book*, dan *email*.

Berdasarkan hasil pengolahan data, pada indikator menerapkan pendekatan ilmiah atau *scientific approach*. Dari seluruh 25 responden, terdapat 5 responden (20%), responden pada kategori ini belum mampu menerapkan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada proses pembelajaran yaitu menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan, meningkatkan keterampilan mengamati, dan berkomunikasi. Kategori cukup siap sebanyak 17 responden (68%), responden pada kategori ini telah mampu menerapkan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* tetapi belum sepenuhnya menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan, meningkatkan keterampilan mengamati, dan berkomunikasi pada proses pembelajaran. Kategori siap sebanyak 3 responden (12%), hal ini disebabkan responden pada kategori siap ini telah mampu menerapkan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada proses pembelajaran yaitu menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan, meningkatkan keterampilan mengamati, dan berkomunikasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data, pada indikator evaluasi (*Authentic Assessment*). Dari seluruh 25 responden, terdapat 5 responden (20%), hal ini disebabkan responden pada kategori ini guru belum mampu mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan siswa yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya dengan cara seperti tes tertulis, portofolio, unjuk kerja, berdiskusi, berargumentasi, dan observasi. Kategori cukup siap sebanyak 11 responden (44%), hal ini disebabkan responden pada kategori ini guru telah mampu mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan siswa yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya tetapi belum sepenuhnya menguasai cara evaluasi seperti tes tertulis, portofolio, unjuk kerja, berdiskusi, berargumentasi, dan observasi. Kategori siap sebanyak 9 responden (36%), hal ini disebabkan responden pada kategori siap ini telah mampu mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan siswa yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya dengan cara seperti tes tertulis, portofolio, unjuk kerja, berdiskusi, berargumentasi, dan observasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data, pada indikator kemampuan melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013. Dari seluruh 25 responden, terdapat 7 responden (28%), hal ini disebabkan responden pada kategori ini belum mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 yang telah dibuat seperti pemanfaatan media ICT, menerapkan pendekatan ilmiah atau (*scientific approach*) pada proses pembelajaran dan menerapkan evaluasi dengan pendekatan (*Authentic Assessment*). Kategori cukup siap sebanyak 13 responden (52%), hal ini disebabkan responden pada kategori ini telah mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 yang telah di buat tetapi belum sepenuhnya memanfaatkan media ICT, menerapkan pendekatan ilmiah atau (*scientific approach*) pada proses

pembelajaran dan menerapkan evaluasi dengan pendekatan (*Authentic Assessment*). Kategori siap sebanyak 5 responden (20%), hal ini disebabkan responden pada kategori siap ini telah mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 yang telah di buat seperti pemanfaatan media ICT, menerapkan pendekatan ilmiah atau (*scientific approach*) pada proses pembelajaran dan menerapkan evaluasi dengan pendekatan (*Authentic Assessment*).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kesiapan guru SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 beserta komponen-komponen pendukungnya cenderung cukup baik dipahami oleh guru walaupun masih ada guru yang belum siap sebanyak (24%).
2. Kesiapan guru SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono dalam memanfaatkan media ICT dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran cenderung cukup baik walaupun masih ada guru yang belum siap sebanyak (12%).
3. Kesiapan guru SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono dalam menerapkan pendekatan saintifik cenderung cukup mampu menerapkan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada proses pembelajaran walaupun masih ada guru yang belum siap sebanyak (20%).
4. Kesiapan guru SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono dalam evaluasi pembelajaran cenderung cukup mampu mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan siswa yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya walaupun masih ada guru yang belum siap sebanyak (20%).
5. Kesiapan guru SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 cenderung cukup mampu mengintegrasikan antara pemanfaatan media ICT, penggunaan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dalam proses pembelajaran dan penilaian autentik atau *Authentic Assessment* dalam evaluasi pembelajaran walaupun masih ada guru yang belum siap sebanyak (28%).

### Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin mengatakan bahwa:

1. Kepada Pemerintah terkait diharapkan terus menggalakkan sosialisasi kurikulum 2013 secara optimal dan merata sampai ke para guru di pelosok daerah Indonesia. Sehingga tidak ada lagi guru yang belum mengerti isi dan tujuan kurikulum 2013 tersebut karena minimnya informasi yang peroleh.
2. Kepada pihak sekolah sebaiknya melaksanakan pelatihan pengembangan ketrampilan guru terutama menyangkut strategi dan metodologi penerapan

kurikulum 2013. Guru juga harus dilatih untuk menguasai teknologi, khususnya dalam pemanfaatan ICT untuk meningkatkan inovasi guru dalam proses pembelajaran dan menyediakan sarana dan prasana penunjang pemanfaatan ICT seperti komputer, laptop, dan LCD projector.

3. Kepada guru khususnya bagi guru yang belum siap dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 yang di dalamnya termasuk penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam proses pembelajaran diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan professionalism guru melalui berbagai pelatihan, seminar ataupun *workshop*, baik yang diselenggarakan oleh pihak internal sekolah maupun oleh pihak eksternal seperti Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta dan lembaga lembaga lain yang kompeten dan memiliki komitmen pada peningkatan kualitas kompetensi guru. Karena sebagus dan seideal apa pun sebuah kurikulum tentu tidak akan pernah berhasil jika tidak dipahami dengan benar oleh para guru di seluruh sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. 1997. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.